

**PERAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN USAHA NASABAH
(Studi Kasus KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram)**



Oleh

Raihanun Hasni
NIM 160205032

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2020**

**PERAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN USAHA NASABAH
(Studi Kasus KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram)**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

**Raihanun Hasni
NIM 160205032**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2020**

PENGESAHAN

Skripsi oleh Raihanun Hasni, NIM: 160205032 dengan judul “ Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah (Studi Kasus KSU BMT *Al-Iqtsihady* Pagesangan Mataram)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram Pada Tanggal,

Dewan Penguji

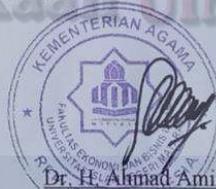
Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Naili Rahmawati, M.Ag.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Nuraeda, ME.
(Penguji I)

Tati Atmayanti, M.Ec., Dev.
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP. 197111041997031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 30, Desember, 2020

Hal: **Ujian Skripsi**
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berharap bahwa skripsi Saudara:

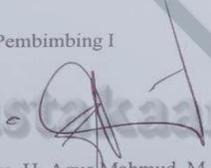
Nama : Raihanun Hasni
Nim : 160205032
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah (Studi Kasus KSU BMT *Al-Iqtishady* Pegesangan Mataram)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag.
NIP. 196508171997031001


Naili Rahmawati, M.Ag.
NIP. 19790912300901200

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Raihanun Hasni, NIM: 160205032 dengan judul “Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah (Studi Kasus KSU BMT *Al-Iqtishady* Pegesangan Mataram)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 30 Desember 2020

Pembimbing I,


Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag.
NIP 1965081/1997031001

Pembimbing II,


Naili Rahmawati, M.Ag.
NIP 19790912300901200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

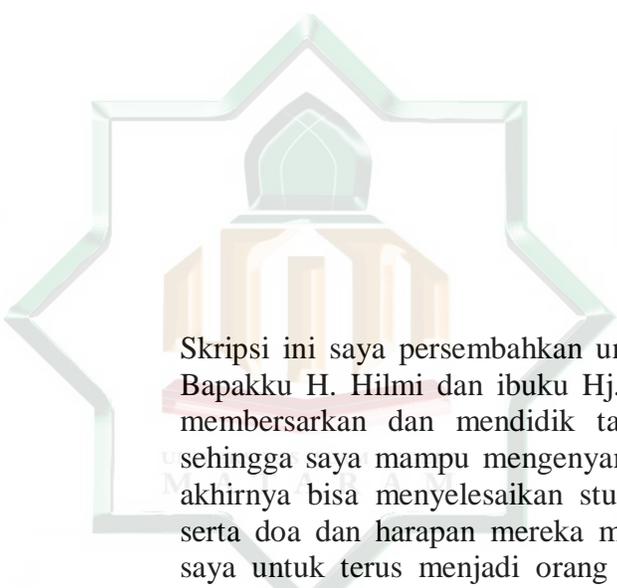
MOTO



Perpustakaan UIN Mataram

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada allah, sesungguhnya allah amat berat siksa-nya. (QS. Al-Maidah: 2)

PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua Bapakku H. Hilmi dan ibuku Hj. Hasanah yang telah membersarkan dan mendidik tanpa berharap kasih, sehingga saya mampu mengenyam pendidikan sampai akhirnya bisa menyelesaikan studi di UIN Mataram, serta doa dan harapan mereka menjadi motivasi bagi saya untuk terus menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, nusa dan bangsa semoga kebahagiaan dan ridha Allah SWT selalu menaungi beliau dunia dan akhirat, Aamiin ya Robbal Alamin.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

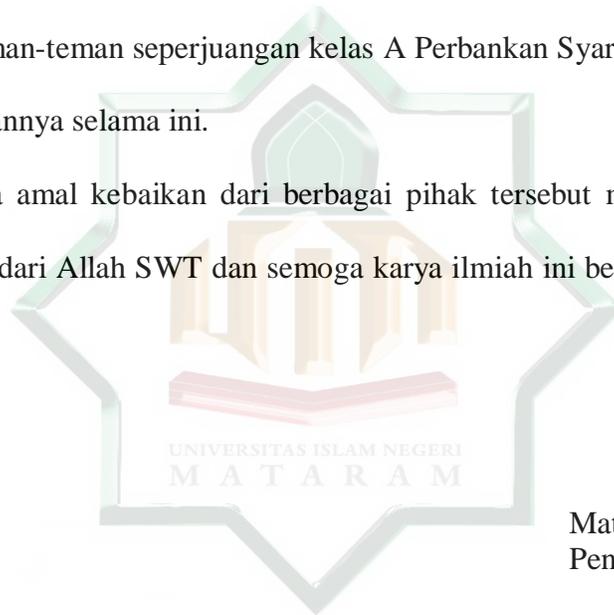
Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ucapan terima kasih kepada keluargaku, dan sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak sukses tanpa bantuan dari keterlibatan pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Drs. H. Agus Mahmud, M. Ag. selaku pembimbing 1 dan Naili Rahmawati, M. Ag. Pembimbing 2 yang penuh keikhlasan memeberikan bimbingan, saran, dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dewi Sartika Nasution sebagai ketua jurusan Perbankan Syariah.
3. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag selaku Dewan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Prof. Dr. H. Mutawali, M. Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Pimpinan, Koperasi BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram terutama bapak Nasir Zaelani yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Kepada kedua orang tua, saudara, paman dan bibi saya yang senantiasa berjuang dan menjadi motivasi untuk semangat dalam menyelesaikan kuliah.
7. Kepada sahabat-sahabatku Novi Yaqut, Liza Andriani, Emy Septiana, Lilik Hardianti, Baiq Ria, Ria, dan kak Eni yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.
8. Kepada teman-teman seperjuangan kelas A Perbankan Syariah terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta Aamiin.



Mataram,
Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Raihanun Hasni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
1. Ruang Lingkup Penelitian	7
2. Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
1. Peran	10
2. Pembiayaan Modal Kerja	11
a. Pengertian Modal Kerja	11

b. Pembiayaan Modal Kerja Syariah	13
c. Analisis Pemberian Pembiayaan Modal Kerja	14
3. Peningkatan Usaha	15
4. BMT	16
a. Pengertian BMT	16
b. Peranan BMT	17
G. Metode Penelitian	18
1. Jenis penelitian	18
2. Kehadiran peneliti	20
3. Jenis dan Sumber Data	20
a. Jenis Data	20
b. Sumber Data	21
4. Teknik pengumpulan data	22
a. wawancara	22
b. observasi	23
c. Dokumentasi	24
5. Teknik Analisis Data	25
6. keabsahan Data	25
a. Kecukupan Referensi	26
b. Tringulasi	26
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN PENINGKATAN USAHA

NASABAH	29
A. Gambaran Umum BMT <i>Al-Iqtishady</i> Pagesangan	29
1. Sejarah BMT <i>Al-Iqtishady</i>	29
2. Letak geografis BMT <i>Al-Iqtishady</i> Pagesangan	32
3. Tujuan, Visi, dan Misi	32
4. Prinsip BMT <i>Al-Iqtishady</i> Pagesangan	33
5. Struktur Organisasi BMT <i>Al-Iqtishady</i> Pagesangan	34
6. Produk-produk yang dikembangkan BMT <i>Al-Iqtishady</i>	35
B. Pembiayaan Modal Kerja BMT <i>Al-Iqtishady</i>	39
1. Pembiayaan modal kerja	39
2. Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Kerja BMT <i>Al-Iqtishady</i>	40
3. Analisis Kelayakan Usaha	43
4. Peran Pembiayaan Modal Kerja dalam Peningkatan Usaha Nsabah	46
BAB 111 PEMBAHASAN	53
A. Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BMT <i>Al-Iqtishady</i> Pagesangan Mataram	53
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN USAHA NASABAH
(Studi Kasus KSU BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram)**

Oleh:

**RAIHANUN HASNI
(160205032)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keperhatian para pelaku usaha mikro yang memiliki keterbatasan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. KSU BMT *Al-Iqtishady* adalah salah satu lembaga keuangan yang menawarkan pembiayaan bagi pelaku usaha mikro yang berperan sebagai lembaga keuangan yang membantu dalam mengatasi permodalan bagi para pelaku usaha mikro. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari pembiayaan modal kerja dalam peningkatan usaha nasabah yang ada di KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan. Penelitian ini dilaksanakan di KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data berupa dokumen dan kata-kata tertulis dari objek yang diteliti, sumber data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi ke KSU BMT *Al-Iqtishady* dan wawancara dengan pihak BMT dan nasabah yang dilakukan dengan teknik wawancara bebas (tidak terstruktur). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan modal kerja dalam peningkatan usaha nasabah sangat berperan penting, nasabah merasakan manfaat pembiayaan sebagai tambahan modal kerja sehingga nasabah dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Peran terhadap peningkatan usaha nasabah banyak mengalami peningkatan dalam hal pertumbuhan modal, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan tenaga kerja.

Kata kunci: Pembiayaan modal kerja, peningkatan usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sektor ekonomi untuk mencapai suatu kebutuhan, masyarakat dituntut untuk selalu beraktivitas dan berusaha, dan modal usaha dapat diperoleh dari kegiatan usaha lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan berperan sebagai perantara keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Demikian pula lembaga keuangan ini dapat menyediakan dana bagi pengusaha-pengusaha swasta atau kalangan pengusaha lemah yang membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya. Peranan perbankan dalam dunia perekonomian berperan sangat penting dalam strategi pembangunan, karena keterkaitannya dengan pengertian hak sebagai lembaga keuangan utamanya menghimpun dana dari menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang disebut dengan kredit sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bank islam dikenal dengan pembiayaan.¹

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 Pasal 25 pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan

¹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 12.

imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.² Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja minimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.³

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tersebut bertujuan untuk menstabilkan dan memperlancar perekonomian akibat masalah kekurangan dana usaha yang membuat para pengusaha mikro kecil mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu, salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan cara mencari pinjaman modal berwirausaha. Dalam hal ini dibutuhkan peran lembaga keuangan untuk menguatkan sektor usaha mikro dalam mengatasi permasalahan permodalan bagi pelaku usaha mikro. Sehingga para pelaku usaha bisa dengan mudah memperoleh modal dari pinjaman lembaga keuangan mikro maupun lembaga keuangan mikro syariah.⁴

² Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), hlm. 290.

³ Adiwarman A Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 234.

⁴ Lincolin Arsyad, "*Lembaga Keuangan Mikro*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 2.

Salah satu lembaganya adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), yaitu lembaga yang mampu melindungi masyarakat menengah kebawah terutama para pelaku usaha mikro dari system bunga yang diterapkan oleh lembaga konvensional serta dari renternir yang mematok bunga tinggi pada nasabahnya. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.⁵ BMT pada dasarnya didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Perbankan Syari'ah. Sementara itu BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah Non Bank berusaha memadukan dua macam kegiatan sekaligus, yaitu kegiatan sosial sebagai kegiatan penunjang (*Baitul Maal*) dan kegiatan bisnis sebagai kegiatan utama (*Baitul Tamwil*). BMT sebagai lembaga sosial berfungsi menghimpun dana-dana sosial yang bersumber dari zakat, infaq, dan shadaqah atau dari sumber lain yang halal kemudian didistribusikan kepada yang berhak (*mustahiq*).

Salah satu BMT yang menawarkan pembiayaan bagi para pelaku usaha mikro adalah KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram. Lahirnya BMT *Al-Iqtishady* tidak lepas dari gerakan pendirian BMT secara nasional yang diprakarsai oleh Pusat Inkubasi Bisnis Kecil, yaitu dalam menyikapi program pemerintah untuk penanggualangan pengangguran tenaga kerja dan juga berupaya untuk mengambil peran sebagai lembaga keuangan yang turut membantu dalam mengatasi masalah permodalan bagi para pelaku usaha mikro. BMT *Al-Iqtishady*

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 451.

saat ini berupaya dalam memajukan usaha mikro sebagai salah satu usaha yang diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan adanya dukungan pembiayaan dari BMT.

Untuk itu BMT *Al-Iqtishady* hadir dengan menawarkan produk-produknya baik dalam menghimpun dana maupun dalam menyalurkan dana, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. BMT *Al-Iqtishady* juga bertujuan untuk menghindarkan masyarakat dari praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan syariat islam dan juga melepaskan masyarakat dari ketergantungan terhadap renternir yang banyak kita temui. Selain itu, BMT *Al-Iqtishady* juga memberikan pembinaan dan pendanaan untuk usaha kecil yang diharapkan mampu membantu mengembangkan usaha mereka.

Dari hasil pengamatan (observasi) awal BMT *Al-Iqtishady* menawarkan beberapa produk pembiayaan yang bisa dipilih oleh nasabah yaitu, yang *pertama*, produk pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada sektor produktif Usaha Mikro dan Kecil (UKM) yang berjalan minimal 1 (satu) tahun dengan pembiayaan minimal Rp. 3.000.000-00 (tiga juta rupiah) untuk kegunaan penambahan modal usaha. Pembiayaan modal kerja ini memiliki beberapa pilihan diantaranya: untuk pembiayaan operasional usaha dan untuk pembiayaan proses produksi. *Kedua*, pembiayaan barang dan jasa, yaitu pembiayaan yang diberikan BMT untuk pembelian barang yang diinginkan oleh nasabah dengan pembayaran dan ketentuan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pembiayaan barang dan jasa ini memiliki beberapa pilihan diantaranya:

sewa ruang usaha dan kendaraan, peralatan kerja dan barang modal, jasa perbaikan fasilitas usaha, dan jasa pendidikan dan kesehatan.⁶

Dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan BMT *Al-Iqtishady* ini diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha. Untuk itu, BMT *Al-Iqtishady* diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam meningkatkan pendapatan nasabah dengan menawarkan produk pemberian pembiayaan modal kerja untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kehidupan nasabah dalam menjalankan usahanya serta dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya pembiayaan modal kerja bagi nasabah yang mempunyai keterbatasan modal usaha, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan dengan judul “Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah (Studi Kasus KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram?

⁶ Observasi, BMT *Al-Iqtishady*, Pagesangan, 5 Maret 2020.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adalah menambah khasanah keilmuan penelitian dan pembaca yang berkaitan dengan peran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengidentifikasi peran pembiayaan modal kerja bagi peningkatan usaha nasabah.

2. Diharapkan bagi mahasiswa FEBI Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mataram mampu digunakan sebagai bahan referensi dan acuan di bidang Perbankan Syariah.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran atau ruang lingkup penelitiannya adalah peran pembiayaan modal kerja dalam meningkatkan pendapatan nasabah di KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.

2. Setting penelitian

Adapun setting penelitian ini adalah KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram yang berada di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 8 Pegesangan Kota Mataram. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan keberadaan KSU BMT *Al-Iqtishady* memberikan manfaat bagi masyarakat terutama untuk masyarakat disekitar BMT *Al-Iqtishady*. Selain itu keberadaan lokasi penelitian tidak terlalu menyulitkan peneliti dalam memenuhi kebutuhan penelitian, terutama dalam pengumpulan data karena untuk menjangkau lokasi penelitian.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dan permasalahan yang dikaji serta untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari adanya duplikasi dan revisi serta menjamin keabsahan penelitian.

Untuk mengetahui sejauh mana keaslian dan faktualnya penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dari penelitian sebelumnya yang

berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diteliti. Adapun usaha penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Dia Oktavia Sari menulis skripsi tentang “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang”⁷. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja secara persial terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada bank BTN Syariah Palembang, karena pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi. Artinya penambahan skor pembiayaan modal kerja akan meningkatkan pendapatan usaha nasabah, jika ada penurunan terhadap pembiayaan modal kerja akan menurunkan pendapatan usaha nasabah. Dilihat dari hasil penelitian diatas persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberian pembiayaan modal kerja. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam penelitian hanya menganalisis peranan pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah dengan metode penelitian kualitatif.
2. Rizqi Eni Fatimah menulis skripsi tentang “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Profesionalisme Sumber Daya Manusia dan Lama Usaha Terhadap

⁷ Dia Oktavia Sari, “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang”, (*Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2017), hlm. 40.

Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta”.⁸ Dari hasil penelitian secara simultan variabel Pembiayaan Modal Kerja, Profesionalisme, Sumber Daya Manusia, dan Lama Usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kota Surakarta. Dengan implikasi bahwa pembiayaan modal kerja yang diterima dari bank syariah mampu memberikan solusi permodalan bagi pengusaha UMKM, selain itu profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki sangat berperan untuk meningkatkan pendapatan dan semakin lama usaha berdiri akan dapat mempengaruhi kemampuan profesionalisnya, meningkatkan keterampilan dan pelanggan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Dilihat dari hasil penelitian diatas persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan modal kerja pada pendapatan usaha. Sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan tentang peran pemberian pembiayaan modal kerja pada peningkatan usaha nasabah.

3. Tri Prayitno menulis skripsi tentang “ Analisis Kelayakan Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Untuk Sektor Usaha Mikro dan Kecil di BPRS Madina Mandiri Sejahtera”.⁹ Dari hasil penelitian prosedur yang diterapkan

⁸Rizqi Eni Fatimah, “ Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Profesionalisme Sumber Daya Manusia dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota surakarta”, (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hlm. 55.

⁹ Tri Prayitno, “Analisis Kelayakan Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Untuk Sektor Usaha Mikro dan Kecil di BPRS Madina Mandiri Sejahtera”, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), hlm. 45.

di Bank Madina Syariah dalam praktiknya sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia, OJK dan SOP bank. Selain itu, kendala BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam pemberian pembiayaan modal kerja yaitu usaha nasabah belum mempunyai laporan keuangan yang baik dan jaminan yang diberikan belum memenuhi nilai dari jumlah plafon yang diajukan dan belum memenuhi keabsahan dan legitimitasnya. Dilihat dari hasil penelitian diatas persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberian pembiayaan modal kerja. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menganalisis peran dari pemberian pembiayaan modal kerja pada peningkatan usaha nasabah.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Peran adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peran-peran itu terkandung dalam fungsi-fungsi. Jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.¹⁰

Pada dasarnya peran sedikitnya mencakup 3 hal, peran merupakan suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat

¹⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 221.

seseorang dalam masyarakat dan peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran yang bisa disebut juga dengan peranan yang memiliki beberapa arti:¹¹

- 1) Aspek dinamis dari kedudukan
- 2) Perangkat hak-hak dan kewajiban-kewajiban
- 3) Perilaku aktual dari pemegang kedudukan
- 4) Bagian dan aktivitas yang dimainkan oleh seseorang.

Strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan prestasi. Dilihat dari perilaku organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi.

2. Pembiayaan Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *Utility Of Place* dari suatu barang. Sedangkan pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 223.

untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹² Secara umum pembiayaan modal kerja dalam pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum selama satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan, dengan melihat hasil analisis terhadap debitur.

Pembiayaan modal kerja yang dilaksanakan oleh bank syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah bukan meminjamkan uang tunai, tetapi dengan menjamin hubungan kemitraan (*partnership*) dengan nasabah, dimana pihak perbankan syariah sebagai penyandang dana dan nasabah sebagai pengusaha. Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang telah disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian dari bank syariah.¹³

Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

¹² Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Qiara Media, 2013), hlm. 231.

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 165.

- 1) Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- 2) Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
- 3) Pembiayaan perdagangan, pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayaran diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.¹⁴

b. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Secara umum yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Syari'ah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 102.

Dalam melakukan penetapan akad Pembiayaan Modal Kerja Syariah, proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Hal pertama dan utama yang harus di lihat bank adalah jenis proyek yang akan dibiayai tersebut apakah memiliki kontrak atau belum.
- 2) Jika proyek tersebut memiliki kontrak, aktor berikutnya yang harus dicermati adalah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan konstruksi, pembiayaan pengadaan barang.
- 3) Jika proyek tersebut tidak memiliki kontrak, maka faktor selanjutnya yang harus dilihat oleh bank adalah apakah proyek tersebut untuk pembelian barang atau penyewaan barang.

c. Analisa Pemberian Pembiayaan Modal Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:

- 1) Jenis usaha
Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.
- 2) Skala usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar. Selain itu dalam pemberian pembiayaan modal kerja, bank juga harus

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 109-112.

mempunyai daya analisa yang kuat tentang sumber pembayaran kembali.

3. Peningkatan Usaha

Kata peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja degan beberapa arti antara lain menaikkan yang berarti derajat, taraf, mengangkat diri, memegahkan diri dan sebagainya. Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Didalam makna kata peningkatan tersirat adanya unsur proses yang bertahap dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.¹⁶

Peningkatan usaha dapat diartikan sebagai Keberhasilan usaha yang dapat diukur dari berbagai segi diantaranya adalah laba usaha yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Keberhasilan usaha juga diidentikkan dengan perkembangan perusahaan, yaitu proses peningkatan kuantitas dan dimensi perusahaan. Peningkatan usaha juga berkaitan dengan seberapa besar pendapatan yang didapatkan dalam suatu usaha.

Peningkatan usaha adalah perkembangan usaha dilihat dari perubahan modal sendiri dan volume produksi yang dihitung dari sebelum memperoleh modal kerja dan setelah memperoleh modal kerja. Peningkatan untuk nasabah disini dilihat dari indikator perubahan modal, perubahan volume produksi,

¹⁶ Peter Salim, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*”, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1620.

peningkatan pendapatan dan kesesuaian penyaluran pembiayaan modal kerja dengan sektor usaha. Indikator peningkatan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan, barang terjual dan perluasan usaha selama jangka waktu tertentu.¹⁷

Besarnya pendapatan dapat juga digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu usaha. Apabila pendapatan usaha tersebut meningkat yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami peningkatan. Selain itu bertambahnya tenaga kerja menunjukkan bahwa permintaan pelanggan terhadap barang yang dijual adalah tinggi, sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi keinginan pelanggan. Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil penjualan atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.¹⁸

4. BMT

a. Pengertian BMT

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang

¹⁷ Soediyono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm. 99.

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 111.

nonprofit, seperti : zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*).¹⁹

BMT sendiri menjadi wadah untuk mengelola dana social seperti zakat, wakaf, infak dan sedekah. Sebagaimana sudah dijelaskan akan pentingnya BMT dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 31 yang isinya: Katakanlah kepada hamba-hambaku yang telah beriman: hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli persahabatan.

b. Peranan BMT

Selain itu BMT juga memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah ²⁰

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non syariah. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, dilarang curang dalam menimbang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalani fungsi sebagai lembaga keuangan mikro,

¹⁹ Huda Nurul, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 363.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 318-382.

misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah dan masyarakat umum.

- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.²¹ Keberhasilan dalam mengumpulkan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti mengamati situasi yang akan dijadikan fokus penelitian. Peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti.

Tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan

²¹Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

penelitian dan lokasi penelitian.²² Secara umum metode kualitatif dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara langsung dan pendekatan tidak langsung.

Pola pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode survey. Kerja peneliti, bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara.²³

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena. dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan fenomena atau suatu masalah yang ingin dipecahkan.²⁴

Jadi dalam hal ini peneliti mencoba mengaitkan permasalahan tentang peran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah dengan

²²Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2018), hlm. 51.

²³Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Qhalia Indonesia, 2011), hlm. 55.

²⁴ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 29.

memahami situasi sosial secara mendalam serta menemukan pola dan teori yang berkaitan dengan paraktek kegiatan tersebut.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan keharusan untuk melakukan interaksi langsung dengan pihak-pihak yang terkait di KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram serta komponen lain yang signifikan guna memperoleh informasi yang valid atau informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan.

Dalam hal ini peneliti melibatkan diri dilapangan untuk mengamati secara cermat dan langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Peneliti berperan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data melalui wawancara kepada narasumber. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini hanya berperan sebagai pengamat independen tidak langsung melibatkan diri terhadap kehidupan subyek penelitian. Tujuan utama kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian.²⁵

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol angka atau bilangan. Data kualitatif

²⁵ *Ibid.*, hlm. 35.

didapat melalui proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung, namun sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari lapangan langsung. Data primer adalah data yang berupa informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak BMT *Al-Iqtishady* yakni Manager dan Customer Servis, dan delapan nasabah BMT *Al-Iqtishady*.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature-literatur kepustakaan dan buku-buku sebagai acuan. Atau dengan kata lain data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi peneliti berpihak sebagai pengguna data. Data yang di

dapatkan oleh peneliti berupa data tentang BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.²⁶

4. Teknik Pengumpulam Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Karena selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan, validitasi data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan demikian variasi data yang didapatkan tinggi, data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adala sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

²⁶Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka), hlm. 69

²⁷*Ibid.*, hlm. 154.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Secara sederhana wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancari melalui komunikasi langsung. Teknik wawancara merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam pengumpulan datanya.²⁸ Adapun data yang akan diperoleh peneliti dari wawancara dengan nasabah BMT *Al-Iqtishady* terkait dengan bagaimana peran pemberian pembiayaan modal kerja apakah dapat meningkatkan pendapatan usaha nasabah yang melakukan pembiayaan.²⁹

b. Observasi

Observasi menurut Syaodih N mengatakan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 31.

²⁹Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 83.

kegiatannya yang sedang berlangsung.³⁰ Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipan*, dimana peneliti tidak ikut serta secara langsung, tetapi peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram untuk mengetahui peran pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan data-data. Dokumen merupakan catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Metode ini digunakan untuk menemukan bukti-bukti tertulis, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus yang berguna dalam penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk melihat bukti konkrit kejadian pembiayaan modal kerja dimasyarakat.³¹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan

³⁰ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Erlangga) hlm.105.

³¹*Ibid.*, hlm. 93

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³² Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif, yakni dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu dikembangkan pola hubungan tertentu. Dalam hal ini, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan cara berpikir yang induktif yang berangkat dari informasi hasil wawancara dan sebagainya tentang peran pembiayaan modal kerja dalam peningkatan usaha nasabah di BMT *Al-Iqtishady*.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk membuktikan adanya kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka diperlukan keabsahan data dan temuan, sehingga data menjadi valid. Keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan.³³

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

³³ *Ibid.*, hlm. 250.

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu:³⁴

a. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Keabsahan data juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Referensi yang diperoleh selama penelitian dapat berupa gambar, video, rekaman wawancara. Dengan referensi peneliti dapat mengecek kembali data-data dan informasi yang didapatkan dilapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam metode triangulasi yang peneliti gunakan yaitu untuk membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.³⁵ Hal ini untuk membandingkan apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh peneliti, sehingga hasil penelitian tidak bertolak dengan

³⁴ Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139.

³⁵ Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 330.

fakta dan realita yang ada. Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara: (1) membandingkan apa yang dikatakan pribadi, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (3) membandingkan keadaan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu yang berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan di dalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Mataram. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab.

Pada bab I, berisi tentang pendahuluan yang mengungkapkan secara ringkas latar belakang masalah sehingga memunculkan keinginan untuk fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II, berisi tentang paparan dan temuan penelitian yang ditemukan dilapangan. Pada bagian ini di paparkan secara deskriptif tentang gambaran lokasi penelitian dan temuan-temuan yang berkaitan dengan peran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah yang ada di BMT *Al-Iqtishady*.

Pada bab III, berisi tentang pembahasan dan analisis terhadap data-data hasil temuan penelitian. Peneliti menguraikan tentang peranan pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah yang ada di BMT *Al-Iqtishady* yang didasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara.

Pada bab IV, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN PENINGKATAN USAHA NASABAH

A. Gambaran Umum BMT *Al-Iqtishady*

1. Sejarah Singkat Berdirinya KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram

Diawali dari keperihatinan terhadap kondisi ekonomi masyarakat terutama pada tingkatan mikro dan kecil diwilayah NTB, khususnya pulau lombok, maka muncullah pemikiran untuk membuat suatu organisasi ekonomi yang bisa membantu meringankan beban tersebut. Pada tahun 2010, tepatnya pada tanggal 12 Juni 2010 di gedung Pasar Ikan Higenis Kebon Roek Mataram berlangsung pertemuan beberapa orang untuk meninjaklanjuti pemikiran tesebut. Pada pertemuan tersebut disepakati bahwa akan dibentuk lembaga ekonomi ummat yang dapat membantu meringankan beban masyarakat terutama pelaku usaha kecil dan mikro dari jerat rentenir yang sudah berakar dalam sistem ekonomi masyarakat.³⁶

Berbagai hal pun dipersiapkan untuk pembentukan lembaga tersebut, untuk mempercepat proses pembentukannya maka ditunjuklah tiga orang untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembentukan lembaga dan persiapan operasionalnya. Tiga orang tersebut adalah Sdr. Muh Nasir Jailani, Sdr. Iwan Wahyuni, dan Sdr. Muhammad

³⁶ Dokumentasi Profil Lembaga KSU BMT *Al-Iqtishady* diambil pada tanggal 8 September 2020.

Syafarwadi. Pada tanggal 18 Juni 2010 berlangsung pertemuan lanjutan untuk membahas jenis organisasi yang akan digunakan serta struktur pengelolanya. Pada saat itu disepakati organisasi tersebut berbentuk lembaga keuangan mikro dan disepakati namanya LKM BMT *Al-Iqtishady* dengan pengelola 2 (dua) orang pada tahap perintisan yaitu Sdr. Muh Nasir dan Sdr. Muhammad Syafawardi.

Konsep *baitul maal wat tamwil* dipilih menjadi konsep operasional karena konsep ini dirasa paling cocok dan lengkap untuk menjadi pendukung perbaikan dan perkembangan ekonomi ummat. Pada tahap rintisan ini disepakati sektor *tamwil* akan dikembangkan terlebih dahulu, sampai pada titik tertentu ketika sektor *tamwil* mampu menghasilkan keuntungan yang bisa diberdayakan untuk program *baitul maal* karena penyisihan keuntungan dari sektor *tamwil* akan dijadikan sumber pendanaan *baitul maal* pada awal operasionalnya nanti.³⁷

Nama *Al-Iqtishady* dipilih karena disesuaikan dengan tujuan terbentuknya lembaga ini yaitu pemberdayaan ekonomi, *Iqtishady* berarti ekonomi. Diharapkan anggota-anggota yang tergabung dalam BMT *Al-Iqtishady* memiliki ekonomi yang lebih berdaya dari sebelumnya. Kemudian pada tanggal 18 Juni 2010 ditetapkan sebagai hari lahirnya BMT *Al-Iqtishady*, mulai hari itu LKM BMT *Al-Iqtishady* resmi beroperasi dengan

³⁷ *Ibid.*, hlm. 8.

dana awal Rp. 12.500.000,- dengan fasilitas hanya buku kas dan lembaran kwitansi, tanpa peralatan yang lain dan juga tanpa kantor.

Kemudian pada tanggal 4 Oktober 2010 LKM BMT *Al-Iqtishady* untuk pertama kalinya berkantor di Jalan Pemuda Gomong Mataram, tepatnya di Lt. 2 Minimarket Sejahtera milik Bapak M. Irfan Elhuda, kami berterima kasih kepada Bapak M. Irfan Elhuda yang telah meminjamkan tempatnya untuk sementara bagi kantor LKM BMT *Al-Iqtishady*. Pada saat itu terjadi penambahan pengelola dari dua orang menjadi tiga orang yakni dengan kehadiran Sdr. Haral Azmi untuk bagian pendanaan. Kemudian seiring dengan perkembangan transaksi yang dilayani pada bulan November 2010 terjadi penambahan satu orang pengelola yaitu Sdr. Verry Satryadiwangsa dibagian pembiayaan.³⁸

Seiring dengan perkembangan transaksi yang dilakukan LKM BMT *Al-Iqtishady* diikuti penambahan aset dan anggota yang dilayani, terjadi juga penambahan pengelola dan juga penambahan berbagai perangkat yang dibutuhkan. Singkatnya pada tanggal 14 Februari 2012 LKM BMT *Al-Iqtishady* melegalkan badan hukumnya dengan memilih badan hukum koperasi dengan nama Koperasi Serba Usaha BMT *Al-Iqtishady* yang berlokasi di Komplek Ruko Pagesangan di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 8 Pagesangan Mataram dengan unit usaha inti yaitu

³⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

Unit Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) dan Unit Baitul Maal Iqtishady.

2. Letak Geografis

KSU BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan berada di tempat yang strategis, karena berada di pusat kota dan pusat perdagangan. Berada di antara pertamina dan ruko-ruko serta berada di keramaian sehingga mudah dijangkau untuk nasabah atau calon nasabah. Gedung BMT Al-Iqtishady terletak di kompleks pertokoan Pagasangan Mataram Jln K. H. Ahmad Dahlan No. 8.³⁹

3. Tujuan, Visi, dan Misi

- a. Tujuan : terwujudnya lembaga usaha islami yang profesional dan bermanfaat bagi ummat.
- b. Visi : mewujudkan lembaga yang istiqomah dan amanah serta senantiasa berusaha meningkatkan kualitas hidup anggota dan masyarakat yang relevan dengan perkembangan zaman.
- c. Misi
 - 1) Mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya.
 - 2) Memberikan pelayanan sosial kepada anggota dan kepada masyarakat dhuafa yang membutuhkan bantuan.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

- 3) Memberikan pelayanan berupa pengelolaan baik pengumpulan dana maupun penyaluran dana dengan menggunakan prinsip-prinsip islami.
- 4) Menumbuhkn dan mengembangkan jiwa wirausaha (*enterpreneurship*) di kalangan anggota dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan usaha kecil dan menengah yang *viable, modern,* dan *adaptive*, sehingga mampu menyediakan lapangan kerja baru.⁴⁰

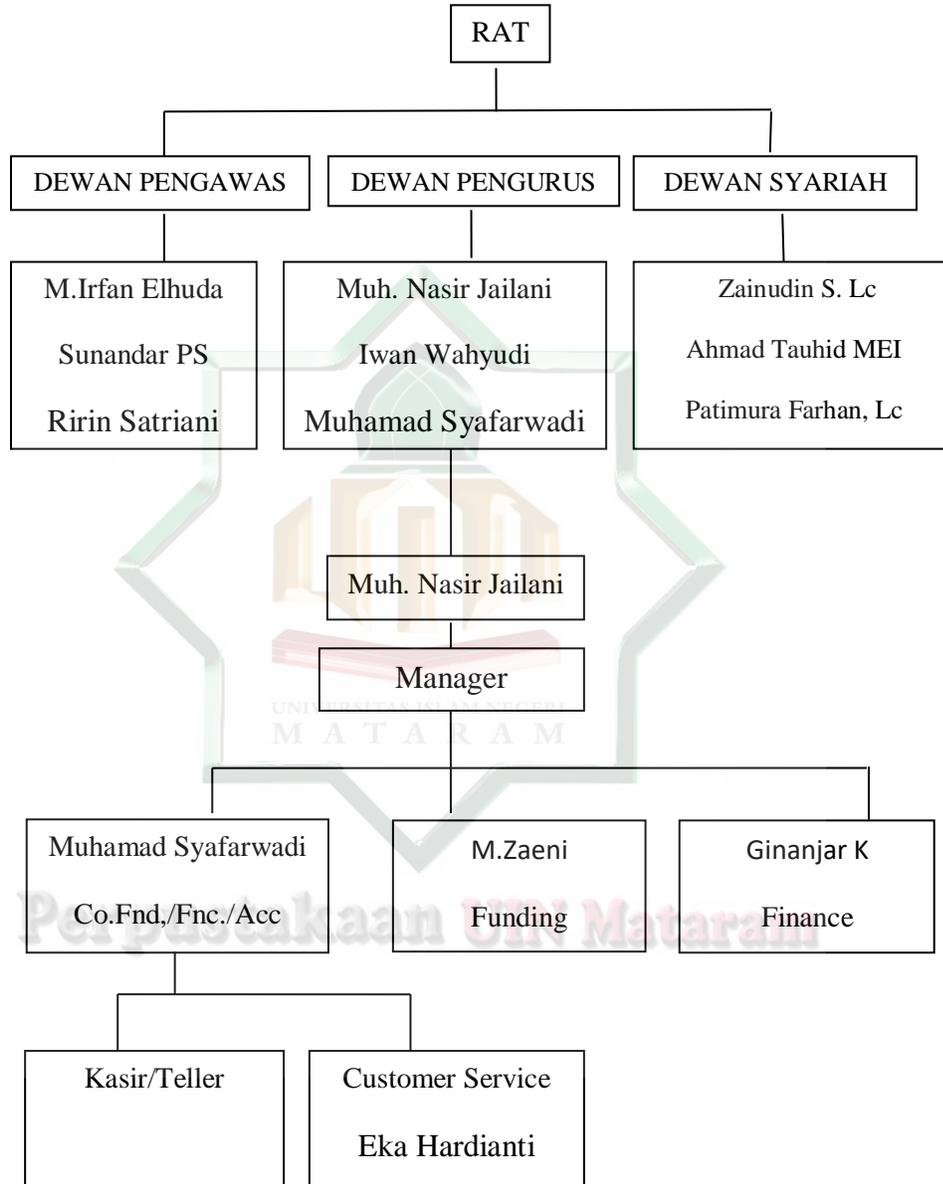
4. Prinsip KSU BMT *Al-Iqtishady*

Adapun prinsip-prinsip dasar yang diterapkan di KSU BMT *Al-Iqtishady* adalah sebagai berikut:

- a) Jujur
- b) Professional
- c) Menguntungkan

⁴⁰ Web resmi KSU BMT *Al-Iqtishady* www.bmtaliqtishady.com.

5. Struktur Organisasi KSU BMT *Al-Iqstihady*



6. Produk-produk yang dikembangkan oleh KSU BMT *Al-Iqtishady*

a. Produk Tabungan KSU BMT *Al-Iqtishady*

BMT *Al-Iqtishady* menawarkan berbagai produk tabungan yang menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan sesuai syariah. Adapun produk tabungan yang ditawarkan diantaranya:⁴¹

1) Tabungan Iqtishady

Tabungan iqtishady merupakan produk tabungan yang menggunakan akad *wadiah* (titipan) yang dapat disetor dan diambil kapan saja dengan ketentuan berlaku.

2) Tabungan haji dan umrah

Tabungan umrah dan haji merupakan tabungan yang diperuntukkan dan atau diniatkan untuk ibadah haji dan umrah. Tabungan dapat diambil pada saat nasabah akan menjalankan ibadah umrah dan haji atau pada saat jatuh tempo. Tabungan dapat diambil berupa dana sebesar tabungan pokok beserta bagi hasil.

3) Tabungan Walimah

Tabungan walimah merupakan tabungan persiapan menjelang pernikahan, tabungan dapat ditarik pada saat atau setelah melakukan proses lamaran (*khitbah*).

⁴¹ Brosur KSU BMT *Al-Iqtishady* dikutip pada tanggal 8 September 2020.

4) Tabungan Ibu Siaga

Tabungan ibu siaga merupakan tabungan yang dipeuntukkan bagi para ibu yang sedang merencanakan untuk mempunyai momongan. Tabungan ini dapat diambil pada saat yang bersangkutan sedang berada dirumah persalinan dan atau pada saat menjelang melahirkan.

5) Tabungan siswa mandiri

Tabungan siswa mandiri merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi siswa atau mahasiswa untuk kebutuhan biaya pendidikan.⁴² Contoh pembayaran SPP dan berbagai kebutuhan pendidikan lainnya dengan ketentuan:

- a) Jika sebagai perorangan, tabungan siswa mandiri akan diberikan setiap 6 bulan dan atau setiap ajaran baru satu tahun sesuai kesepakatan.
- b) Jika mengatasnamakan sekolah pihak sekolah dapat mengumpulkan secara kolektif
- c) Tabungan ini menggunakan akad wadiah.

6) Tabungan aqiqah

Tabungan aqiqah merupakan tabungan yang diperuntukkan untuk ibadah aqiqah, tabungan dapat diambil pada saat peserta menunaikan aqiqah saat kelahiran anak atau pada saat jatuh tempo.

⁴² *Ibid.*,

7) Tabungan lebaran

Tabungan lebaran merupakan tabungan persiapan menyambut lebaran (Idul Fitri atau Idhul Adha). Tabungan ini dapat diambil pada saat menjelang lebaran (5 hari sebelum hari H).

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan barang dan jasa

Pembiayaan barang dan jasa merupakan produk pembiayaan untuk sektor produktif usaha mikro baik berbentuk badan usaha maupun perserorangan, dengan plafon maksimal Rp. 10.000.000,-. fasilitas pembiayaan dapat digunakan untuk:⁴³

- a) Membayar sewa ruangan usaha dan kendaraan
- b) Membiayai fasilitas usaha
- c) Membeli fasilitas usaha

2) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan produk pembiayaan untuk sektor produktif usaha mikro dan kecil (UMK) yang sudah berjalan minimal 2 tahun dengan pembiayaan maksimal Rp. 50.000.000,- untuk kegunaan penambahan modal kerja. Pola pembiayaan sesuai dengan ketentuan syariah, dengan akad jual beli (*murabahah*), sewa (*ijarah*), *mudharabah* atau *musyarakah*.

Fasilitas pembiayaan dapat digunakan untuk:

⁴³ *Ibid.*

- a) Membiayai operasional usaha/proyek
- b) Membiayai proses produksi
- c) Pembelian barang sebagai modal kerja.

Pola pembiayaan modal kerja dengan ketentuan syariah menggunakan akad

- a) *Mudharabah*, pembiayaan dimana sebagai pemodal menyediakan seluruh modal yang dibutuhkan usaha (100%). Sedangkan pengelola menyediakan tenaga dan keahliannya. Bagi hasilnya ditentukan secara profesional di awal kesepakatan kedua pihak. Apabila terjadi kerugian sepanjang kerugian tersebut bukan diakibatkan oleh kecurangan pengelola, maka kerugian menjadi tanggung KJKS/UJKS.
- b) *Musyarakah*, akad antara dua pemilik modal untuk diinvestasikan pada suatu jenis usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya ditunjuk dengan kesepakatan para pemilik modal.
- c) *Murabahah*, jual beli dimana harga pokok dan keuntungan disepakati antara penjual dan anggota pembiayaan sebagai pembeli. Adapun cara pembayarannya bisa dilakukan dengan cara sekaligus atau secara cicilan.
- d) *Ijarah*, adalah pemilikan hak atas manfaat dari penggunaan sebuah aset sebagai ganti dari pembayaran.

3) Pembiayaan konsumen multi guna

Pembiayaan konsumtif digunakan untuk berbagai keperluan pribadi dan keluarga yang bersifat non produktif, fasilitas yang digunakan untuk :⁴⁴

- a) Peralatan elektronik dan rumah tangga
- b) Membayar biaya pendidikan
- c) Membayar biaya kesehatan.

B. Pembiayaan Modal Kerja di KSU BMT *Al-Iqtishady*

1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah produk pembiayaan KSU BMT *Al-Iqtishady* untuk sektor produktif usaha mikro dan kecil (UMK) yang sudah berjalan minimal 2 tahun dengan pembiayaan maksimal Rp. 50.000.000,- untuk kegunaan penambahan modal kerja.⁴⁵ Pola pembiayaan sesuai dengan ketentuan syariah, dengan menggunakan akad jual beli (*murabahah*), sewa (*ijarah*), *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan yang diberikan BMT merupakan pembiayaan untuk sector produktif usaha dan kecil (UMK) untuk kegunaan penambahan modal kerja, proses produksi dan operasional usaha. Dalam operasionalnya, pembiayaan modal kerja telah menyediakan pinjaman modal yang relatif terjangkau, syarat mudah, dan prosedur yang mudah dan cepat sehingga

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ . Web resmi KSU BMT *Al-Iqtishady* www.bmtaliqtishady.com.

dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan pinjaman modal kepada para nasabah yang membutuhkan. Tujuan dari pembiayaan itu sendiri adalah tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk mengembangkan suatu usaha pasti membutuhkan dana tambahan, dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktifitas pembiayaan, dengan adanya pembiayaan, memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya, sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana. Pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Iqtishady* dalam peningkatan usaha sudah sangat membantu dalam penambahan modal usaha bagi nasabah.

2. Prosedur pemberian pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Iqtishady*

Pada pembiayaan modal kerja, pihak BMT *Al-Iqtishady* memiliki prosedur dengan memenuhi beberapa persyaratan diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

a) Nasabah harus menjadi anggota

Nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan diharuskan untuk menjadi anggota terlebih dahulu, setelah itu baru bisa berlanjut ke tahap berikutnya.

b) Pengajuan pembiayaan oleh calon nasabah

Dalam hal ini pemohon mengajukan permohonan pembiayaan yang dituangkan dalam suatu proposal, kemudian dilampiri dengan berkas-

⁴⁶ Eka Hardianti (*Customer Service*), Wawancara, Pegesangan 8 September 2020.

berkas yang ditemukan. Pengajuan pembiayaan biasanya berupa wawancara oleh pihak pemohon dengan pengelola BMT khususnya bagian pembiayaan yang berisi:

- 1) Latar belakang pemohon seperti riwayat hidup singkat (nama dan alamat), jenis usaha yang dijalankan dan lain-lain.
- 2) Maksud dan tujuan dari mengajukan pembiayaan tersebut, apakah untuk memperbesar usaha atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan cabang baru (perluasan) serta tujuan lainnya kemudian produk pembiayaan mana yang sesuai untuk diajukan.
- 3) Besarnya pembiayaan dan jangka waktu, dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah pembiayaan yang ingin diperoleh dan jangka waktu pembiayaannya.⁴⁷

c) Melengkapi persyaratan

- 1) Mengisi formulir pembiayaan
- 2) Fotocopy KTP suami dan istri
- 3) Fotocopy KK (Kartu Keluarga)
- 4) Jaminan berupa sertifikat BPKB Bila sertifikat disertai fotocopy bukti PBB serta Bila BPKB disertai fotocopy STNK
- 5) Surat kuasa jika diperlukan
- 6) Slip gaji jika diperlukan.

⁴⁷ *ibid.*,

d) Penyelidikan berkas-berkas

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut BMT belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapi kekurangan tersebut.

e) Dilakukan survey

Merupakan penyelidikan kepada pemohon dengan melakukan pemeriksaan ke lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi usaha, karakter pemohon dan checking kebenaran data yang disampaikan serta meninjau berbagai obyek baik dari usaha yang dijalankan atau jaminan.

f) Putusan pengajuan

Keputusan pembiayaan dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak. Jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasa keputusan pembiayaan yang akan diumumkan mencakup:⁴⁸

- 1) Jumlah uang yang diterima
- 2) Jangka waktu pembiayaan
- 3) Biaya-biaya yang harus dibayar
- 4) Waktu pencairan pembiayaan

⁴⁸ *Ibid.*,

g) Penandatanganan akad pembiayaan

Sebelum pembiayaan dicairkan terlebih dahulu pemohon dan pengelola BMT yang berwenang (biasanya kapal operasional dan bagian pembiayaan) menandatangani akad pembiayaan, mengikat jaminan dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

h) Realisasi pembiayaan.

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan akad pembiayaan dan surat-surat yang diperlukan serta menjadi anggota BMT *Al-Iqtishady* dengan membuka rekening tabungan. Karena salah satu syarat pembiayaan di BMT *Al-Iqtishady* adalah menjadi anggota BMT. ⁴⁹

3. Analisis kelayakan usaha

Sebelum memberikan pembiayaan pihak BMT *Al-Iqtishady* akan melakukan serangkain prosedur. Dalam menyalurkan pembiayaan, BMT *Al-Iqtishady* melihat pada volume usaha nasabah semakin besar usaha nasabah maka pembiayaan yang bisa diperoleh akan semakin besar. Berdasarkan peraturan jumlah maksimal pembiayaan yang harus diberikan kepada nasabah pada BMT *Al-Iqtishady* adalah Rp. 20 juta, namun ketika pihak BMT telah menaruh kepercayaan kepada nasabahnya maka pembiayaan yang diberikan bisa mencapai Rp. 100 juta. ⁵⁰Ketika

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Muhammad Syafarwady, (Manager), *Wawancara*, BMT *Al-Iqtishady*, 2 Desember 2020.

melakukan tinjauan ke lapangan untuk menghindari terjadinya kredit macet, perlu dilakukan analisis kelayakan pembiayaan adapun beberapa pendekatan yang digunakan BMT yaitu:

a) Karakter

pendekatan ini merupakan pendekatan data tentang kepribadian dari calon anggota pembiayaan seperti sifat, kebiasaan, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarganya. Karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon anggota ini jujur dan berusaha untuk memenuhi kewajibannya.

b) Kemampuan nasabah

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. BMT perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Kemampuan keuangan nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT dapat dibayarkan sesuai dengan dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan.

c) Kelayakan usaha

Pendekatan ini melihat kemampuan calon anggota dalam mengelola usahanya baik dari segi pendidikan, pengalaman, dan bagaimana cara

mengatasi masalah ketika menjalankan usahanya. Pendekatan ini dijadikan sebagai tolak ukur dari kemampuan membayar. Untuk itu dalam hal ini pihak BMT akan melakukan survey terlebih dahulu untuk melihat kelayakan usaha yang dimiliki oleh nasabah.⁵¹

d) Jaminan

Merupakan adanya jaminan yang memungkinkan untuk disita apabila ternyata calon nasabah benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka BMT dapat melakukan penjualan terhadap anggunan. Hasil penjualan anggunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya. Tetapi dalam hal pengambilan anggunan ini pihak BMT *Al-Iqtishady* terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan nasabah, jika nasabah menyetujui maka pihak BMT akan mengambil jaminan nasabah tersebut.

e) Kondisi usaha

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat bergantung pada kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon nasabah. Bagian pembiayaan harus melihat kondisi perekonomian secara umum, khususnya yang terkait dengan jenis usaha nasabah.

⁵¹ *Ibid.*,

Dalam melakukan penilaian BMT melakukan penilaian dari data keuangan dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah.

f) Modal usaha sendiri

Menilai jumlah modal sendiri yang diinvestasikan oleh nasabah dalam usahanya termasuk kemampuan untuk menambah modal apabila diperlukan sejalan dengan perkembangan usahanya. BMT *Al-Iqtishady* dalam melakukan penilaian modal usaha dapat dilihat dari tempat usaha dan dana sendiri.⁵²

4. Peran pembiayaan modal kerja dalam peningkatan usaha nasabah

Kehadiran BMT *Al-Iqtishady* menjadi alternatif bagi pelaku usaha kecil dalam memperoleh bantuan modal. Hal ini menyebabkan pembiayaan menjadi pilihan yang paling tepat sehingga banyak diminati oleh nasabah. Banyak nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan di BMT, terutama dengan menggunakan produk pembiayaan modal kerja dengan menggunakan akad *mudharabah*. Pelaksanaan pembiayaan modal kerja ini aktivitas pembiayaannya menggunakan akad *mudharabah* dimana akad ini menggunakan bagi hasil antara BMT *Al-Iqtishady* dengan nasabah.⁵³

Secara teknis akad *mudharabah* ini adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (BMT *Al-Iqtishady*) menyediakan

⁵² *Ibid.*

⁵³ Muhammad Syafarwadi (*Manager*), *Wawancara*, Pegesangan 8 September 2020.

seluruh modal, sedangkan pihak kedua yaitu nasabah menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelainan si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁵⁴ Kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan akad *mudhrabah*.

Ketika nasabah memperoleh keuntungan dalam menjalankan usahanya maka keuntungan akan dibagi antara BMT dan nasabah. Hal tersebut diharapkan prospek kedepannya mampu membantu calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan yang menggunakan prinsip syariah yang jauh dari riba. Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian resiko yang adil.⁵⁵

⁵⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 66.

⁵⁵ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonisia, (Yogyakarta: Rajawali, 2003), hlm. 66.

**Nama nasabah penerima pembiayaan modal kerja menggunakan akad
*mudharabah***

No	Nama nasabah	Jenis usaha	Alamat
1	Khairunnisa	Penjual kue	Jempong
2	Any	Usaha kios	jln. Danau Tempe No 28 Perumas
3	Hendri Kuriawan	Usaha sembako	Karang Baru
4	Zulkipli	Usaha kios	Jerneng Terong Tawah
5	Siti Aminah	Warung makan	Perampuan Barat
6	Sri Wahyuni	Penjual pakaian	Pegesangan
7	Ahmad Supriadi	Usaha kios	Dopan Gunung Sari
8	Doni	Usaha dagang	Timrah Pegesangan Barat

Sumber: Data Olahan 2020

Untuk mengetahui peranan pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa nasabah diantaranya:

a. Bapak Hendri Kurniawan

“saya kan mendapatkkan pembiayaan modal kerja dari bmt al-iqtishady untuk penambahan stok barang. Karna sebelumnya stok barang yang ada ditoko enggak terlalu banyak jadi semenjak ada penambahan modal saya nyetok barang banyak biar barang yang ada ditoko bervariasi dan orang enak buat belanja kesini karna barang saya ditoko lumayan lengkap.”⁵⁶

⁵⁶ Hendri nasabah BMT *Al-Iqtishady* Pegesangan Mataram, *Wawancara*, Tanggal 28 September 2020.

Bapak Hendri adalah pedagang toko sembako , bapak hendri sudah menjadi nasabah di BMT *Al-Iqtishady* selama dua tahun. Beliau mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 15.000.000,- modal usaha yang didapatkan untuk menambah stok barang yang ada ditokonya. Yang sebelumnya stok barang ditoko Bapak Hendri kurang banyak tetapi semenjak mendapatkan pembiayaan bapak hendri bisa menyetok barang yang bervariasi sehingga dengan adanya stok barang, omzet yang didapatkan bertambah.

b. Ibu Siti Aminah

Saya kemarin pinjem di BMT itu kan dan hasilnya sekarang iya kelihatan menu makanan sekarang makin banyak dan juga udah nambah dua orang buat jaga warung. Untuk pendapatan sih lumayanlah iya, intinya sih pembiayaan yang saya dapet cukup membantu banget.”⁵⁷

Ibu Siti adalah pedagang warung nasi semenjak menerima pembiayaan modal kerja omzet bertambah banyak dan juga sekarang bisa memperkerjakan karyawan dua karyawan. Sebelumnya dulu Ibu Siti membuka warung makan kecil kecilan tapi sekarang dengan adanya pembiayaan modal kerja usaha warung makan ibu siti mengalami peningkatan.

⁵⁷ Siti Aminah nasabah BMT *Al-Iqtishady* Pegesangan Mataram, *Wawancara*, Tanggal 30 September 2020.

c. Bapak Doni

“Saya kan minjem di BMT itu 15 juta buat usaha dagang ini, iya usaha yang saya jalankan sekarang lumayanlah pendapatan makin nambah, kayak dulu itu kan omzet dikit banget tapi sekarang sih lumayan bisa dapet jutaan. Minjem disana juga kan gak ribet dan ada peninjauan ke toko jadinya BMT disana baguslah pelayanannya.”⁵⁸

Bapak Doni memiliki usaha dagang yang sudah berjalan 3 tahun, setelah Bapak Doni mendapatkan pembiayaan dari BMT *Al-Iqtishady* sebesar Rp. 15.000.000,-, pendapatan yang didapatkan makin bertambah, sebelum mendapatkan pembiayaan pendapatannya tidak terlalu tinggi tetapi sekarang pendapatan yang didapatkan cukup tinggi sehingga perkembangan usaha cukup baik. Selain itu menurut Bapak Doni prosedur pembiayaan di BMT *Al-Iqtishady* tidak ribet, serta ada peninjauan ke lapangan untuk memantau usaha yang dijelankannya.

d. Ibu Any

“Alhamdulillah usaha kios saya ada perkembangan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT karena saya bisa memenuhi permintaan pelanggan. Kalok dulu kan cuman kios biasa-biasa aja, tapi sekarang udah banyak tambahan, sekarang juga bisa menjual sayur-sayuran lebih banyak, jadi kan tiap hari ada aja ibu-ibu yang beli buat masak jadi lumayan membantu berkat modal pinjaman dari BMT.”⁵⁹

Ibu Any adalah pedagang kios biasa, ibu Any mendapatkan pinjaman modal di BMT sebesar Rp. 10.000.000. sebelum mendapatkan

⁵⁸ Doni nasabah BMT *Al-Iqtishady* Pegesangan Mataram, *Wawancara*, Tanggal 5 Oktober 2020.

⁵⁹ Any nasabah BMT *Al-Iqtishady* Pegesangan Mataram, *Wawancara*, Tanggal 4 Desember 2020.

pinjaman Ibu Any hanya menjual sedikit barang, tetapi setelah mendapat tambahan modal Ibu Any sekarang bisa menyetok sayur-sayuran. Dan hasil penjualan sayur-sayuran dikiosnya lumayan tinggi karna banyak ibu rumah tangga yang membeli.

e. Bapak Ahmad Supriadi

“Saya kan minjem kemarin di BMT untuk membeli barang dagangan dan kemarin itu juga pinjaman itu buat perbaikan toko, jadi kan pelanggan makin nyaman kalok belanja dan pelanggan alhamdulillah sekarang juga makin banyak. Untuk soal pembayaran juga dibilang cukup lancarlah.”⁶⁰

Bapak Ahmad adalah pedagang usaha dagang. Menurut bapak ahmad hasil penambahan modal dari BMT dialokasikan untuk menambah stok barang dagangannya dan untuk perbaikan toko usaha dagang. Dan menurut bapak ahmad kini usaha dagangnya makin banyak pelanggan karna toko yang makin bagus dan nyaman serta banyak pilihan barang.

Dari hasil wawancara dengan beberapa nasabah, para nasabah mengaku bahwa mereka bergabung karena inisiatif sendiri, ini menandakan bahwa pelaku usaha sejak dulu sudah ada keinginan untuk memperbaiki perekonomian tetapi terhalang karena mereka kekurangan modal. Dengan adanya bantuan pembiayaan modal kerja maka tentu saja para nasabah akan

⁶⁰ Ahmad Supriadi nasabah BMT *Al-Iqtishady* Pegesangan Mataram, *Wawancara*, Tanggal 6 Desember 2020.

memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pendapatannya sehingga mampu melakukan pengembalian pinjaman pembiayaan pada BMT tepat waktu.

Adapun alasan nasabah BMT *Al-Iqtishady* memilih pembiayaan modal kerja diantaranya:

- a) Nasabah memilih pembiayaan modal kerja usaha dibanding pembiayaan lainnya dikarenakan pembiayaan ini lebih efektif bagi nasabah. Dimana harga disebutkan transparan dan keuntungan disepakati bersama.
- b) Para nasabah telah mempercayai BMT usaha mikro. Hal yang terpenting dalam usaha yang dijalankan tidak melanggar aturan dalam agama islam dan aturan pemerintah. *Al-Iqtishady* sebagai lembaga keuangan yang menjadi solusi bagi peng

Pembayaran yang dilakukan terbilang tidak menyulitkan anggota. BMT memberikan pilihan yaitu pembayaran dilakukan langsung ke BMT atau pembayaran dijemput oleh pihak BMT. Jangka waktu yang diberikan juga tergolong lama tergantung dari berapa besar pinjaman yang diberikan, tapi hal ini tetap disesuaikan dengan kemampuan tiap-tiap anggota pembiayaan. Kemudahan dan fleksibilitas yang diberikan oleh pihak BMT menjadi daya tarik sendiri baik dimasyarakat maupun yang sudah bergabung dalam lembaga keuangan yang dalam ada di BMT.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di KSU BMT *Al-Iqtishady*

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁶¹ Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk modal kerja suatu perusahaan atau pelaku bisnis atau usaha dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan seperti pembelian bahan baku atau stok barang mentah, bahan pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal dan lain-lain.⁶² Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan.

Melihat dari tujuan dan fungsi dari pembiayaan modal kerja yang mana tujuan pembiayaan modal kerja secara makro dan mikro yaitu tujuan yang bersifat makro antara lain:

- a) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dan tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh

⁶¹ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Qiara Media, 2013), hlm. 231.

⁶² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm.99.

dari pembiayaan. Pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana.

- b) Meningkatkan produktivitas dan member peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya.
- c) Peningkatan ekonomi umat, masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.

Pembiayaan modal kerja sangatlah berguna dan bermanfaat bagi pelaku usaha yang sedang membutuhkan pertamabahan modal untuk meningkatkan usahanya guna memperoleh laba yang lebih besar dan berkesinambungan. Dalam mengembangkan usahanya tersebut para pelaku usaha harus memiliki bantuan ataupun dorongan modal yang cukup besar untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Perputaran modal kerja dapat dilihat dari peningkatan penjualan yang didukung oleh peningkatan produksi sampai dengan batas maksimum kapasitas yang ada membutuhkan tambahan modal kerja.⁶³

Pembiayaan modal berfungsi membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan diantaranya:⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, hlm. 218.

⁶⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 183.

- a) Meningkatkan daya guna uang baik itu untuk keperluan produktifitas ataupun untuk peningkatan produksi.

Dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, BMT *Al-Iqtishady* telah membantu meningkatkan daya guna uang dengan menyalurkan pembiayaan modal kerja, peredaran uang dimasyarakat akan lebih meningkat jika memperoleh pembiayaan.

- b) Meningkatkan daya guna barang

Dengan pembiayaan yang diberikan oleh BMT *Al-Iqtishady* maka nasabah bisa memperoleh barang dagangan, sehingga barang tersebut bisa diolah dan diproduktifitikan oleh pelaku usaha.

- c) Meningkatkan peredaran uang

Dengan adanya bantuan dana yang diberikan BMT *Al-Iqtishady* kepada nasabah maka peredaran uang pun akan meningkat, bantuan dana yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk mengembangkan usaha dengan adanya transaksi yang dilakukan dalam usaha mereka.

- d) Guna stabilitas ekonomi

Pemberian pembiayaan dapat menstabilkan ekonomi dengan banyaknya jumlah barang yang beredar karena adanya proses produksi yang dilakukan oleh para pengusaha.

- e) Menimbulkan kegairahan berusaha

Adanya pembiayaan modal kerja akan menumbuhkan semangat bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka. Karena selama ini hal

yang paling mendasar yang menyebabkan hilangnya gairah usaha adalah kendala dalam hal permodalan.

f) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Dengan adanya pembiayaan maka pengusaha bisa meningkatkan usahanya, dan bisa melakukan ekspor atau impor barang sehingga hal ini bisa menjadi jalan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Peran pembiayaan modal kerja dapat dilihat dari beberapa tujuannya yaitu untuk hal meminimalkan kekurangan modal dagangan bahwa terkait jumlah produk yang ada pada setiap nasabah yang melakukan pembiayaan modal kerja terjadi peningkatan dalam jumlah stok barang yang ada. Kemudian untuk memaksimalkan laba dengan adanya penambahan modal dan bertambahnya stok barang dagang sehingga pendapatan para pedagang pun meningkat. Peningkatan usaha dapat dilihat dari indikator perubahan modal, perubahan volume produksi, peningkatan pendapatan, dan kesesuaian penyaluran pembiayaan modal kerja dengan sektor usaha.⁶⁵ Indikator peningkatan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan, barang terjual dan perluasan usaha selama jangka waktu tertentu.

Peningkatan suatu penjualan harus didukung oleh peningkatan produksi sehingga kelangsungan penjualan dapat terjamin. Peningkatan produksi sampai dengan batas maksimum kapasitas yang ada membutuhkan tambahan modal kerja. Tambahan modal kerja dapat dipenuhi dari sejumlah

⁶⁵ Soediyono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm. 112.

kas yang tersedia dari hasil penjualan. Selanjutnya kas dimaksud digunakan untuk membeli bahan baku sehingga proses produksi dapat berkesinambungan.⁶⁶

Pembiayaan modal kerja sangatlah berguna dan bermanfaat bagi pelaku usaha mikro yang sedang membutuhkan pertambahan modal untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha guna memperoleh laba yang lebih besar dan bersinambungan. Dalam mengembangkan usahanya para pelaku usaha harus memiliki bantuan ataupun dorongan modal yang cukup besar untuk mengelola dan mengembangkan usaha.

Dalam hal ini pihak BMT *Al-iqtishady* selaku lembaga keuangan mikro memberikan fasilitas yaitu pembiaran fasilitas pembiayaan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan pihak yang kekurangan modal usaha. BMT *Al-Iqtishady* memiliki peran sebagai fasilitator bagi nasabah yang membutuhkan tambahan modal usaha. Pembiayaan modal kerja yang ada di BMT *Al-Iqtishady* salah satunya menggunakan akad *mudharabah* yang ditujukan untuk nasabah yang membutuhkan modal dan berkeinginan untuk meningkatkan usaha yang nantinya akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan sesuai dengan system syariah. Dengan adanya pembiayaan modal di BMT *Al-Iqtishady*, masalah dalam permodalan yang dialami oleh nasabah dapat teratasi. Pembiayaan modal kerja dapat membantu siklus usaha tetap berjalan serta membantu meningkatkan omzet usaha.

⁶⁶ *ibid.*, hlm. 115.

Pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BMT *Al-Iqtishady* untuk penambahan modal usaha sangat berpengaruh dilihat dari pendapatan dan peningkatan dalam usaha. Karena peningkatan usaha tergantung dari besar kecilnya modal usaha yang digunakan dan bagaimana cara mengatur perputaran modalnya dengan baik. Jika modal yang digunakan dalam jumlah besar maka produk yang dihasilkan juga besar sehingga pendapatannya akan semakin meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya ketika modal yang digunakan kecil maka hasilnya juga sedikit dan peningkatan usahanya pun akan menurun. Hal tersebut akan sesuai dengan kapasitasnya jika diiringi dengan manajemen keuangannya dan mengatur perputaran modalnya dengan baik. Dengan demikian, maka diperlukan pembiayaan dan keahlian SDM untuk meningkatkan kapasitas produksi sebuah usaha.

Hasil analisis peneliti terkait peran pembiayaan modal kerja dari BMT *Al-Iqtishady* sangat membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha dari beberapa nasabah, yang awalnya kekurangan modal hingga usahanya menghasilkan keuntungan lebih, dan . selain itu, dari usaha yang terkadang modal hingga usaha tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Bila menyimak hal tersebut, pembiayaan modal kerja yang dilakukan BMT *Al-Iqtishady* kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan permodalan cukup berpengaruh demi kemajuan dan keberlangsungan usahanya.

Kondisi usaha nasabah sebelum memperoleh pembiayaan bisa dikatakan biasa-biasa saja, perkembangan usaha yang nasabah jalani belum bisa dirasakan. Hal ini karena keterbatasan dana yang mereka alami. Dalam melakukan peningkatan usaha memang dibutuhkan pendanaan yang lebih besar untuk memenuhi operasionalnya. Keterbatasan dana yang dialami oleh nasabah sering kali tidak bisa memenuhi kebutuhan para pelanggannya secara maksimal. Namun setelah memperoleh pembiayaan dari BMT, nasabah mengaku usaha mereka mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar. Perkembangan usaha yang dijalani dirasakan dengan bertambahnya volume usaha mereka. Perkembangan usaha yang dijalani dirasakan dengan bertambahnya volume usaha mereka. Perkembangan tersebut sangat membantu nasabah karena dengan bertambahnya volume usaha mereka maka pendapatan nasabah juga akan meningkat.

Pembiayaan modal kerja ini juga dapat membantu siklus usaha tetap berjalan, serta membantu meningkatkan omzet usaha. Dari hasil wawancara dengan beberapa nasabah penerima pembiayaan modal kerja, mereka merasakan manfaat yang begitu besar. Dengan adanya pembiayaan ini mereka bisa menyetok barang dagangan yang lebih banyak untuk dijual, sehingga dengan bertambahnya stok barang dagangan yang banyak maka pendapatan yang mereka terima semakin meningkat. Peningkatan usaha yang dialami nasabah juga terlihat dari penambahan jumlah karyawan, karena berkembangnya usaha yang dijalankan membutuhkan bantuan karyawan

untuk menunjang perkembangan usaha yang dijalankan agar lebih maksimal lagi.

Selain memberikan pembiayaan modal kerja kepada nasabah dengan tujuan untuk membantu upaya pengembangan usaha nasabahnya, BMT *Al-Iqtishady* juga bertujuan untuk menghindarkan masyarakat dari praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan syariat serta melepaskan masyarakat dari ketergantungan renternir yang banyak kita temui. Hal ini sesuai dengan peran BMT itu sendiri, yaitu:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islami. Dengan menyalurkan pembiayaan modal kerja pada nasabah BMT *Al-Iqtishady* membantu menjauhkan dan menghindarkan mereka dari praktik ekonomi sesuai syariat Islam.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, BMT *Al-Iqtishady* memberikan bantuan kepada para pelaku usaha kecil dengan menyalurkan pembiayaan modal kerja untuk bisanya membantu mengembangkan usaha mereka yang terkendala dalam hal pendanaan.
3. Melepaskan ketergantungan pada renternir, BMT *Al-Iqtishady* memberikan alternatif bagi masyarakat dalam bentuk pembiayaan modal kerja agar terhindar dari para renternir yang dengan segera bisa memenuhi kebutuhan mereka. BMT *Al-Iqtishady* disini membantu dengan memberikan kemudahan dalam mengajukan pembiayaan.

BMT *Al-Iqtishady* dalam menyalurkan pembiayaan modal kerja telah melakukan pengembangan usaha terhadap nasabah-nasabah dan berupaya untuk terus memutar modalnya pada wilayah operasional yang bisa dijangkau. Selain memiliki peran dalam mengembangkan usaha nasabahnya dalam bentuk bantuan pemebrian modal dengan melakukan pemberian pinjaman, pelatihan-pelatihan, dimana biasanya nasabah diikursertakan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian melalui kesuaian data dan informn yang peneliti dapatkan disimpulkan bahwa peran pembiayaan modal kerja sangat berperan penting dalam peningkatan usaha nasabah BMT *Al-Iqtishady*. Peningkatan usaha tersebut terlihat dari peningkatan perubahan modal, peningkatan jumlah barang dagang dan peningkatan pendapatan yang didapatkan, serta peran dari BMT *Al-Iqtishady* dengan keunggulan dan kelebihan untuk para nasabah.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian “ Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah” adalah Pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Al-Iqtishady Pegesangan untuk nasabah yang kekurangan modal usaha menggunakan produk pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam pengembangan dan peningkatan usaha nasabah. Nasabah pembiayaan di BMT Al-Iqtishady menyatakan bahwa setelah mendapatkan tambahan modal usaha, terjadi peningkatan usaha untuk para nasabah. Yang mana peningkatan usaha tersebut terlihat dari peningkatan perubahan modal, peningkatan jumlah barang dagang dan peningkatan pendapatan yang didapatkan.

B. Saran

1. Bagi KSU BMT Al-Iqtishady

BMT Al-Iqtishady diharapkan mampu berperan penting dalam pengembangan usaha nasabah yang memiliki kekurangan modal usaha, dengan adanya produk pembiayaan modal kerja yang ditawarkan BMT Al-Iqtishady menjadi alternatif dan dapat membantu pelaku usaha yang ingin meningkatkan usahanya melalui pembiayaan modal kerja yang ditawarkan. Dan diharapkan juga BMT Al-Iqtishady bisa terus menjaga kepercayaan nasabah serta bisa mempertahankan atau lebih baik lagi

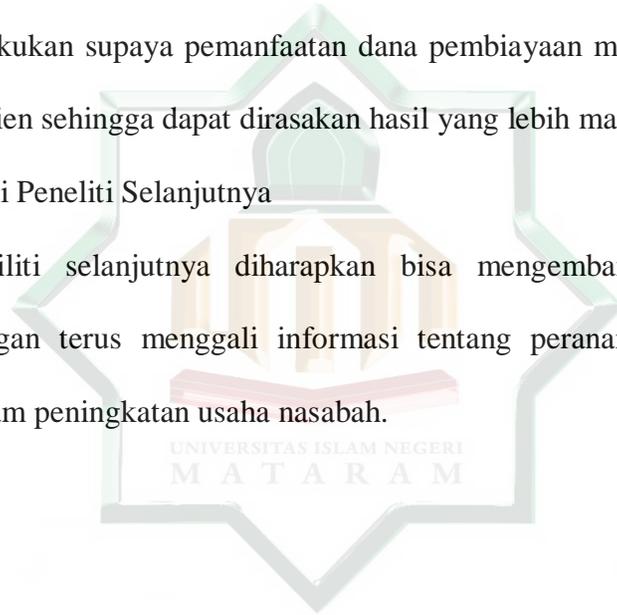
dalam memberikan pembiayaan yang sifatnya untuk penyuntikan dana bagi para pengusaha.

2. Bagi Nasabah

Diharapkan kepada nasabah untuk tidak mencampur adukkan penggunaan dana pembiayaan dengan kebutuhan yang bersifat konsumtif. Hal ini dilakukan supaya pemanfaatan dana pembiayaan menjadi lebih bijak dan efisien sehingga dapat dirasakan hasil yang lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dengan terus menggali informasi tentang peranan pembiayaan modal dalam peningkatan usaha nasabah.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Bandung: CV Jejak, 2018.
- Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Qiara, 2013.
- Ahmad Ifham, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2010.
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Jejak, 2018.
- Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Daru Luhur Sasmito, *Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di KSU BMT Artha Bina*.
- Dia Oktavia Sari, *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang*.
- Eka Dwi Tri Lestari, *Peran Pembiayaan Murabahah dalam Mengembangkan Usaha Nasabah di BPRS Ummu Bangli Pasuruan*.
- Ferry Christian Ham, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 10, No. 1.
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2019.
- Huda Nurul, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Huda Nurul, *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Isma Ilmi Hayati & Ginting Ilyda Sudarajat. *Analisis Strategi Pengembangan BMT di Kota Medan*, vol 672-673.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana, 2010.

- Jazilatul Chumairo Maradika, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Bantul dan Kesesuaiannya dengan Etika Bisnis Islam*.
- Karina, *Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) DALAM Persepektif Ekonomi Islam BMT Bandar Lampung*.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*. Bogor: Qhalia Indonesia, 2011.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Reski Amalia Jufri, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro di BMT Pinang*.
- Rizqi Eni Fatimah, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Profesionalisme Sumber Daya Manusia dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta*.
- Roni Faizah, *Peran Pembiayaan Modal Kerja Bagi Wanita BTPN Syariah Terhadap Pengembangan Ekonomi Nasabah di Desa Narmada*.
- Siti Imroah, *Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM di BRI Syariah KCP Metro*.
- Soediyono, *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty, 1992.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Subakti Try, *Akad Pembiayaan Mudharabah Persepektif Hukum Islam*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Tarjo, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tri Prayitno, *Analisis Kelayakan Pemberian Pembiayaan Modal Kera Untuk Sektor Usaha Mikro dan Kecil di BPRS Madina Mandiri Sejahtera*.
- Tuti Lestari, *Analisis Penerapan Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Modal Kerja di KSU BMT Al-Iqtishady Pegesangan Mataram*.

Widya Ayu Lestari & Haerani, “Diversifikasi Pembiayaan sebagai Usaha Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. 11, No. 1.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2002).



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana prosedur pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Iqtishady* Pagasangan Mataram?
2. Bagaimana kondisi usaha nasabah setelah memperoleh pembiayaan?
3. Berapakah pendapatan yang diperoleh nasabah setelah mendapat pembiayaan?
4. Bagaimana dampak pembiayaan modal kerja dalam mengembangkan usaha nasabah?
5. Bagaimana kondisi usaha nasabah sebelum memperoleh pembiayaan?
6. Apakah pembiayaan modal kerja yang didapatkan bisa meningkatkan usaha nasabah?
7. Apa saja bentuk peningkatan yang dirasakan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan?
8. Adakah kemajuan usaha yang dirasakan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan?
9. Bagaimana pelayanan yang diberikan BMT *Al-Iqtishady* kepada nasabah dalam mengajukan pembiayaan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri
Nama : Raihanun Hasni
Tempat, Tanggal Lahir : Tampih, 28 Oktober 1997
Alamat Rumah : Tampih, Desa Rensing Kecamatan Sakra
Barat Kabupaten Tombok Timur
Nama Ayah : H. Hilmi
Nama Ibu : Hj. Hasanah

B. Riwayat Pendidikan
SD/MI, tahun lulus : MI NW Tampih, 2010
SMP/MTS, tahun lulus : MTS NW Tampih, 2013
SMA/SMK/MA, tahun lulus : MA NW Tampih, 2016

Mataram, 30 Desember 2020



Raihanun Hasni
160205032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram